

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar

Alfian Eko Rochmawan^{1,a,*}, Ngatmin Abbas^{1,b}, Yetty Faridatul Ulfah^{1,c}, Muhammad Ja'far Nashir^{1,d}, Husna Nashihin^{2,e}

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Jln. Sadewa No. 14 Serengan Surakarta

²Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung Jln. Suwandi-Suwardi Km. 1 Temanggung Jawa Tengah

^aalfianecko@gmail.com, ^bngatminabbas@gmail.com, ^cyettyfaridatululfah@iisurakarta.ac.id,
^dmuhammadjafarnashir@gmail.com, ^eaufahusna.lecture2017@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) antara Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dan SMA Negeri Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Fokus utama adalah penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan, khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., yang diselenggarakan pada Jumat, 6 Oktober 2023. Metode pengabdian melibatkan partisipasi aktif pelajar dalam berbagai kegiatan spiritual, akademis, dan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan Pancasila dapat membentuk karakter pelajar yang seimbang dan berintegritas. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif pada perkembangan siswa dan memperkuat ikatan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Profil Pelajar Pancasila, Kegiatan Keagamaan, Maulid Nabi Muhammad saw.

Abstract

This community service aims to illustrate the implementation of Community Service (PKM) between Mamba'ul 'Ulum Islamic Institute Surakarta and Mojogedang Public High School, Karanganyar Regency. The main focus is on strengthening the Pancasila student profile through religious activities, particularly the celebration of the Prophet Muhammad's birthday, held on Friday, October 6, 2023. The community service method involves the active participation of students in various spiritual, academic, and social activities. The results indicate that the integration of religious values with Pancasila can shape students with balanced and integral characters. This community service provides a positive contribution to the students' development and strengthens the bond between educational institutions and the community.

Keywords: Community Service, Pancasila Student Profile, Religious Activities, Celebration of the Prophet Muhammad's Birthday.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. menjadi momentum istimewa untuk menggabungkan pemahaman Pancasila dalam konteks keagamaan (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Kegiatan tersebut menjadi panggung untuk membahas relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perspektif ajaran

agama Islam (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Ini akan memperdalam makna nilai kebangsaan, sekaligus memperkaya dimensi spiritual pelajar. (Syam, 2018)

Program pengabdian masyarakat dapat dirancang dengan kegiatan khusus selama peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., seperti seminar, diskusi kelompok, atau kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Ini memberikan peluang bagi pelajar untuk merenungkan peran Pancasila dalam membimbing kehidupan beragama dan bermasyarakat (Rhain et al., 2023), membentuk harmoni antara nilai-nilai kebangsaan dan ajaran agama. Integrasi antara program pengabdian masyarakat, kajian keagamaan, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang harmonis, memperkaya pemahaman pelajar tentang kebangsaan, agama, dan moralitas dalam satu kesatuan yang elok. (Noviyanto, 2017)

Pengabdian masyarakat ini bertujuan merespons kebutuhan akan pendidikan holistik di SMA Negeri Mojogedang, Karanganyar. Fokusnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan (Muchamad Chairudin, 2023), khususnya selama peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Di tengah kecenderungan akademis yang dominan, program ini mengajak pelajar untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan kajian keagamaan yang kontekstual.

Kabupaten Karanganyar, sebagai pusat kegiatan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pengabdian masyarakat ini menjawab tantangan globalisasi dengan menekankan pembentukan pondasi moral yang kuat (Triana et al., 2023) melalui penyelarasan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan.

Menggunakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. sebagai momen khusus, program ini ingin menciptakan keselarasan antara spiritualitas dan kebangsaan (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Harapannya, pelajar yang terlibat dapat menghadapi dinamika kehidupan modern dengan integritas dan landasan moral yang seimbang. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menjadi langkah konkret dalam membentuk karakter pelajar yang berkepribadian kuat, berintegritas, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Isu utama dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penguatan profil pelajar Pancasila melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. adalah tantangan integrasi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. (Aziz, 2018) Diperlukan keseimbangan agar pendekatan ini tidak mengesampingkan esensi keagamaan atau merugikan nilai-nilai kebangsaan. Dialog terbuka dan perencanaan matang diperlukan untuk mengatasi isu ini.

Masalah logistik dan implementasi juga menjadi fokus, dengan perhatian pada bagaimana menyelenggarakan kegiatan yang mencakup nilai-nilai keagamaan dan menjaga keberlanjutan serta dampak positif pada profil pelajar Pancasila. Kesadaran terhadap isu-isu ini memungkinkan pengembangan program yang lebih efektif, yang dapat menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan secara holistik, mencapai dampak positif yang berkelanjutan pada karakter pelajar.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Meskipun sudah ada penelitian terdahulu yang mendiskusikan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter pelajar, penelitian ini menghadirkan konteks unik di lingkungan sekolah tersebut.

Penekanan pada integrasi nilai-nilai keagamaan dengan ajaran Pancasila sebagai landasan karakter menjadi ciri khasnya. Keberagaman kegiatan keagamaan, khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., dijadikan sebagai instrumen utama untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter pelajar (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Dengan demikian, penelitian ini membuka jalan baru untuk mendalaminya dengan fokus yang lebih terarah pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan.

Rumusan masalah utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM) dan SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar dapat diuraikan dalam dua aspek. Pertama, bagaimana mencapai integrasi yang seimbang antara nilai-nilai keagamaan, terutama dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., dan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan profil pelajar, dengan meminimalkan potensi konflik atau ketegangan antara kedua nilai-nilai tersebut. Kedua, bagaimana merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang merangkul

pelajar secara holistik, melibatkan dimensi akademis, spiritual, dan sosial, untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter pelajar. Dua aspek ini menjadi fokus utama dalam menjelajahi dan mengatasi tantangan dalam penyelarasan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, serta dalam merancang kegiatan yang memenuhi kebutuhan holistik pelajar.

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan (Hadisi et al., 2023), khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., pada satu hari Jumat, 6 Oktober 2023, digunakan pendekatan yang terencana dan terstruktur.

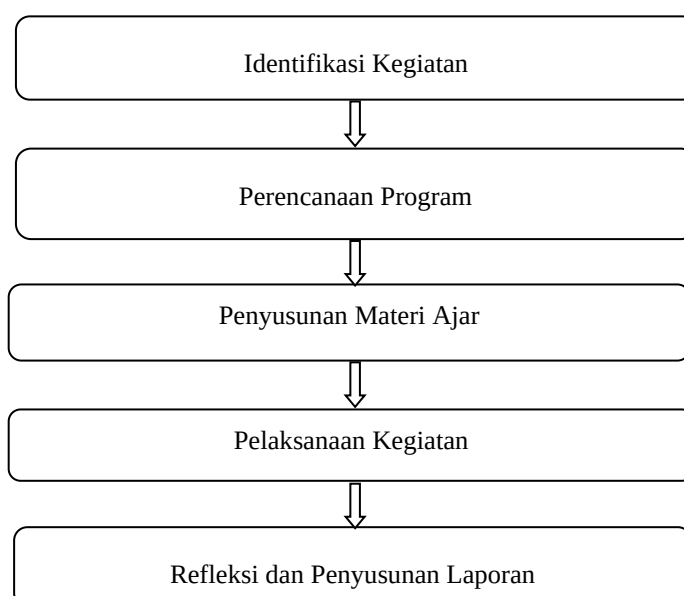
Rundown acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. pada hari Jumat, 6 Oktober 2023 sebagai berikut.

Tabel 1 : Rundown acara

Waktu	Kegiatan	Pemateri
07.30 - 08.00	Registrasi dan Pendaftaran Peserta	Panitia
08.00 - 08.30	Pembukaan Resmi dan Sambutan	Sutopo, S.Pd., M.Pd
08.30 - 10.00	Kajian Keagamaan: " <i>Hikmah Maulid Nabi Muhammad</i> "	Ngatmin Abbas, S.Ag., M.P.I.
10.00 - 10.30	Ceramah: " <i>Harmonisasi Nilai Keagamaan dan Pancasila</i> "	Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
10.30 - 11.30	Diskusi: " <i>Implementasi Nilai-nilai dalam Kehidupan Sehari-hari</i> "	Marsudi, S.Pd.
11.30 - 13.00	Shalat Jumat Bersama	Khatib : Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
13.00 - 13.30	Doa Bersama dan Penutupan Resmi	Sutopo, S.Pd., M.Pd
13.30 - 14.00	Evaluasi dan Pembagian Materi Ajar	Panitia

Pertama, tahap persiapan melibatkan identifikasi tujuan spesifik dari kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kebangsaan. Perencanaan program mencakup pemilihan tema yang mendalam, penyusunan materi ajar yang menggabungkan aspek keagamaan dan Pancasila, serta koordinasi logistik untuk memastikan kelancaran acara.

Tabel 2 : Metode Pengabdian



Kemudian, pada hari Jumat, 6 Oktober 2023, dilakukan implementasi program peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. melalui serangkaian kegiatan, seperti kajian keagamaan, ceramah, diskusi kelompok, dan doa bersama. Keterlibatan aktif peserta, termasuk siswa SMA Negeri Mojogedang dan masyarakat setempat, menjadi fokus utama untuk memastikan partisipasi yang maksimal.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi sepanjang kegiatan, dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan peserta, dan analisis feedback untuk mengukur dampak positif, mendeteksi potensi perbaikan, serta mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan keagamaan dan nilai-nilai Pancasila.

Langkah terakhir adalah refleksi dan penyusunan laporan hasil kegiatan. Dalam tahap ini, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kesuksesan program dan merencanakan langkah-langkah berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. pada hari tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara holistik dan memberikan dampak positif yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memunculkan gambaran tentang karakter siswa yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Dimensi-dimensi yang terlibat dalam pembentukan profil ini menjadikan siswa sebagai individu yang beriman dan bertakwa, menggambarkan kesadaran spiritual dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.(Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022) Dalam kesehariannya, siswa berakhlak mulia dengan menunjukkan perilaku jujur, adil, dan toleran, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan berinteraksi secara etis.

Dimensi berkebhinekaan global menjadi penting dalam konteks menghadapi era globalisasi. Profil ini menciptakan siswa yang menerima dan menghargai keberagaman budaya dan agama, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan multikultural.(Mahfud, 2023) Semangat gotong royong dan kerjasama yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila mengajarkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang membangun kekuatan bersama, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.(Mooduto & Otaya, 2023)

Mandiri, dalam interpretasi profil ini, mencakup kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta menunjukkan inisiatif dan kemandirian. Siswa juga didorong untuk bernalar kritis dan kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan.(Mustari, 2022)



Gambar 1: Siswa Siswi SMA Negeri Mojogedang Karanganyar

Dalam sambutannya, Sutopo, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri Mojogedang Karanganyar, menekankan urgensi penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengaitkan nilai-nilai keagamaan, khususnya keteladanan dan karakter Nabi Muhammad saw. Sebagai sosok suri teladan, Nabi Muhammad saw. menjadi landasan utama dalam membentuk karakter pelajar, bukan hanya sebagai contoh untuk masa kini, namun juga sebagai pedoman yang relevan sepanjang zaman.

Beliau menyoroti bahwa penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya mencakup dimensi akademis, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Keteladanan Nabi Muhammad saw. dalam beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global menjadi inspirasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini, menurutnya, merupakan langkah signifikan dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

Sutopo menegaskan bahwa dengan mengaitkan profil pelajar Pancasila dengan keteladanan Nabi Muhammad saw., sekolah tidak hanya menciptakan generasi pintar, tetapi juga generasi yang memiliki kepribadian dan etika yang tinggi. Dengan demikian, profil pelajar bukan hanya mencerminkan keunggulan akademis, tetapi juga integritas moral yang melekat dalam kepribadian setiap siswa. Beliau berharap bahwa melalui pendekatan ini, SMA Negeri Mojogedang dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan pelajar cerdas, tetapi juga manusia yang berkontribusi positif pada masyarakat dan negara.

Dengan menggabungkan dimensi-dimensi ini, profil pelajar Pancasila menciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi penerus yang cerdas secara akademis, kreatif, dan berintegritas moral tinggi. Profil ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan menghadapi dinamika global dengan penuh kearifan.

Hikmah Maulid Nabi Muhammad saw

Hikmah peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. memiliki dampak yang mendalam pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama-tama, perayaan Maulid menghadirkan kesempatan untuk merenung dan meneladani ajaran-ajaran Nabi sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang diterapkan oleh Nabi menjadi inspirasi bagi siswa untuk memperkuat akhlak mulia dan berakhlak Pancasila. (Sofiyana et al., 2021)



Gambar 2 : Ibu Guru SMA Negeri Mojogedang Karanganyar

Dengan mengaitkan hikmah Maulid pada profil pelajar Pancasila, siswa diajak untuk mengeksplorasi konsep gotong royong dan kebersamaan yang diperjuangkan oleh Nabi dalam membangun masyarakat Madinah. (Machendrawaty & Safei, 2001) Hal ini dapat merangsang semangat kebersamaan dan kerjasama di antara siswa, memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Maulid Nabi juga memberikan pelajaran tentang toleransi dan menghormati perbedaan, mengingat Nabi Muhammad saw. mengajarkan untuk saling menghormati dan bersikap adil terhadap

semua orang tanpa memandang suku, agama, atau ras. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi agen perdamaian dan keharmonisan dalam keberagaman.

Selanjutnya, peringatan Maulid mengajarkan tentang kemandirian dan keteladanan. Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai sosok yang mandiri dan memiliki integritas tinggi dalam segala aspek kehidupan. Mengaitkan nilai-nilai ini dengan penguatan profil pelajar Pancasila menginspirasi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan yang adil, bertanggung jawab, dan memiliki semangat mandiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ngatmin Abbas, S.Ag, M.P.I., menambahkan dimensi keagamaan pada hikmah Maulid Nabi Muhammad saw. menjadi landasan yang kuat untuk memperkaya dan memperdalam penguatan profil pelajar Pancasila. Beliau menekankan bahwa ajaran Nabi Muhammad saw. bukan hanya sekadar contoh etika hidup, tetapi juga sebagai panduan spiritual yang dapat memberikan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam kehidupan siswa.

Penguatan profil pelajar Pancasila tidak bisa terlepas dari akar nilai-nilai keagamaan, dan Maulid Nabi Muhammad saw. merupakan momentum penting untuk menggali nilai-nilai kearifan spiritual tersebut. Ia menegaskan bahwa keteladanan Nabi dalam beriman dan bertakwa menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.

Menurut Ngatmin Abbas, nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keteladanan sosial yang diajarkan oleh Nabi dapat memberikan landasan konkret dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan dimensi keagamaan ini, profil pelajar Pancasila tidak hanya berupa konsep, melainkan menjadi pedoman hidup yang mengakar dalam nilai-nilai agama dan moral.



Gambar 3 : Bapak Guru SMA Negeri Mojogedang Karanganyar

Dengan merangkai hikmah Maulid Nabi Muhammad saw. dengan penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tetapi juga wadah pembentukan karakter yang kokoh. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi individu yang berintegritas, berkebhinekaan global, dan siap berkontribusi positif pada masyarakat dan bangsa.

Harmonisasi Nilai Keagamaan dan Pancasila

Harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila merupakan upaya menciptakan keselarasan antara ajaran agama dan prinsip-prinsip dasar negara. Ini merupakan konsep yang mendalam dan penting dalam membangun masyarakat yang berlandaskan toleransi, saling menghormati, dan keberagaman. (Sembiring & Rohimah, 2021) Harmonisasi ini bukanlah penggabungan atau penghilangan nilai-nilai agama, tetapi lebih pada integrasi yang seimbang untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, rukun, dan berkeadilan.

Dalam konteks ini, menurut (Sembiring & Rohimah, 2021) harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila dapat diartikan sebagai proses menyelaraskan ajaran agama dengan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Artinya, nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan oleh agama diarahkan untuk mendukung dan memperkaya nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial.

Ini menciptakan suatu lingkungan di mana setiap individu dapat menjalankan kepercayaan dan keyakinannya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar persatuan dan kesatuan.

Harmonisasi ini juga berarti menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghormati keberagaman. Dalam hal ini, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. bisa dijadikan sebagai contoh, di mana nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan yang diajarkan Nabi menjadi landasan bagi harmonisasi ini.

Selanjutnya, harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila dapat menciptakan atmosfer positif di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi uniknya dalam pembangunan bangsa.

Dengan adanya keselarasan ini, diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan dalam perdamaian dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I., M.Pd.I., dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad saw., harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila memiliki arti penting yang mendalam bagi penguatan karakter pelajar di SMA Negeri Mojogedang Karanganyar. Beliau menekankan bahwa momen Maulid Nabi adalah kesempatan emas untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 4 : Penvampaian Materi oleh Alfian Eko Rochmawan. M.Pd.I.

Dalam konteks pendidikan di SMA Negeri Mojogedang, Alfian menyatakan bahwa harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat. Peringatan Maulid Nabi, menurutnya, bukan hanya sebagai upacara keagamaan, melainkan sebagai panggung untuk menggali makna dan aplikasi nyata ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila, seperti Bhinneka Tunggal Ika dan gotong royong. Melalui integrasi ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, dan semangat kerjasama yang tinggi.

Alfian Eko Rochmawan menegaskan bahwa penguatan karakter pelajar dengan mengaitkan harmonisasi nilai keagamaan dan Pancasila membantu siswa membangun identitas yang seimbang antara ketaatan beragama dan keberpihakan pada nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, siswa di SMA Negeri Mojogedang diarahkan untuk menjadi individu yang berkualitas, baik secara akademis maupun moral, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keberagaman dan keharmonisan di tengah masyarakat.

Implementasi Nilai-nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam menjalankan pendidikan karakter, menurut (Mulyasa, 2022) sekolah dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari perilaku Nabi Muhammad saw. Nilai kejujuran, yang menjadi ciri utama Nabi sebagai Al-Amin, dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Kasih sayang, sebuah sifat yang sangat ditekankan dalam ajaran Nabi, juga dapat menjadi dasar pembentukan sikap empati dan kepedulian di antara siswa.

Selain itu, nilai keadilan yang ditekankan oleh Nabi Muhammad saw. dapat diwujudkan melalui perlakuan adil terhadap semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Keberagaman dalam masyarakat, seperti yang dihayati Nabi, juga bisa menjadi landasan untuk mendorong toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah. (Husna, 2022) Semangat kerjasama dan gotong royong, yang menjadi prinsip dalam kehidupan Nabi Muhammad saw., dapat diimplementasikan melalui kolaborasi antarsiswa dan semangat saling membantu di dalam lingkungan sekolah. Kemandirian siswa dapat dikembangkan dengan mendorong inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Menurut Marsudi, S.Pd., seorang guru pendidikan agama Islam (PAI), implementasi nilai-nilai yang bersumber dari perilaku Nabi Muhammad saw. sangatlah penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Mojogedang Karanganyar. Beliau menekankan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Marsudi menyatakan perlunya mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan keselarasan antara dimensi keagamaan dan kebangsaan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral yang memperkaya karakter mereka.

Implementasi nilai kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan toleransi, yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad saw., dapat menjadi pilar utama dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat memahami makna dan aplikasi konkret dari nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. (Ainissyifa, 2017)



Gambar 5 : Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Hadrah

Nilai keagamaan tidak hanya menciptakan siswa yang taat beragama, tetapi juga siswa yang memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun keharmonisan dan keberagaman di masyarakat. Implementasi nilai-nilai keagamaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa harmonisasi antara nilai-nilai keagamaan, terutama dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., dan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk lingkungan

pendidikan yang dinamis dan inklusif. Integrasi nilai-nilai ini tidak hanya berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui peringatan Maulid dan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan Pancasila, melalui pendekatan holistik, memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter pelajar dan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi nyata temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan Pancasila dapat memberikan dampak positif yang nyata pada karakter pelajar dan masyarakat. Kesimpulan ini mendorong pengembangan pendekatan terintegrasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan siswa pintar dan warga negara yang berintegritas, serta memberikan kontribusi positif pada kemajuan masyarakat dan negara. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya harmonisasi nilai-nilai keagamaan dan Pancasila dalam konteks pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat antara Institut Islam Mamba'ul 'Ulum dan SMA Negeri Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Kerjasama ini, terkait erat dengan kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., menciptakan lingkungan dinamis dan inklusif. Terima kasih pada semua pihak yang berkontribusi dengan sepenuh hati, dari penyelenggaraan peringatan Maulid hingga partisipasi aktif pelajar dalam kegiatan keagamaan. Semoga kerjasama ini bukan hanya momentum berharga dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila, tetapi juga landasan untuk terus mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam pendidikan.

Dengan bersama-sama, diharapkan generasi pelajar yang berintegritas, berkebhinekaan, dan memiliki landasan spiritual yang kuat dapat terbentuk. Terima kasih atas dedikasi dan semangat bersama. Tim Pengabdian berkomitmen untuk terus menjalankan program ini sebagai wujud nyata komitmen dalam membentuk masa depan yang lebih baik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan kegiatan keagamaan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. J. J. P. U. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. 8(1), 1-26.
- Aziz, M. (2018). *Merawat Kebinekaan*: Elex Media Komputindo.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husna, H. Z. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran sebagai Solusi terhadap Sikap Intoleransi. *Al-Mutsla*, 4(1), 41-53.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. J. E. J. P. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. 6(1), 1224-1238.
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*: PT Remaja Rosdakarya Offset–bandung.
- Mahfud, M. J. I. J. P. D. S. K. (2023). Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Perubahan Sosial: Literature Review. 3(2), 1-25.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. J. A.-R. J. P. A. I. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. 2(2), 100-110.
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muchamad Chairudin, H. N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 754–765.

- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Noviyanto, R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu*. UIN Raden Intan Lampung,
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Sembiring, I. H. R. U., & Rohimah, I. (2021). *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan: Media Nusa Creative* (MNC Publishing).
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., . . . Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*: Unisma Press.
- Syam, H. N. (2018). *Demi Agama, Nusa dan Bangsa*: Prenada Media.
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399–3415.
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.